

**HUBUNGAN KEPUASAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
PADA STANDAR KOMPETENSI MEMPERBAIKI SISTEM REM
SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 1 SUTERA
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Program Strata Satu
pada Universitas Negeri Padang*



ADE MASRIYON

1108122/2011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2012

PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Kepuasan Belajar Dengan Hasil Belajar
Pada Standar Kompetensi Memperbaiki Sistem Rem
Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 1 Sutera
Kabupaten Pesisir Selatan

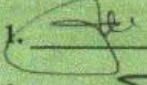
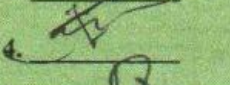
Nama : Ade Masriyon
NIM/TM : 1108122/2011
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, 11 Juli 2012

Tim Penguji

	Nama
Ketua	: Dr. wakhinuddin S, M.Pd
Sekretaris	: Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc
Anggota	: Drs. Darman, M.Pd
Anggota	: Drs. Martias, M.Pd
Anggota	: Wagino, S.Pd

Tanda Tangan

1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

ABSTRAK

Ade Masriyon. 2012. Hubungan Kepuasan Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Standar Kompetensi Memperbaiki Sistem Rem Siswa Kelas Xi Di Smk Negeri 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

Penelitian ini berawal dari pengamatan dan observasi penulis hasil belajar siswa SMK 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan masih dibawah Standar Ketuntasan Minimum. Hal ini disebabkan banyak faktor, yaitu faktor dalam proses belajar dan mengajar itu sendiri tetapi dari fenomena teramati diduga disebabkan oleh faktor kepuasan siswa yang kurang baik.

Penelitian ini bersifat korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan yang berjumlah 53 orang, Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi sebanyak 35 orang yang ditentukan dengan menggunakan rumus *probability sampling*. Alat pengumpul data adalah angket model skala likert yang telah diuji validitasnya. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Korelasi Pearson Product Moment (PPM) dan untuk menguji keberartian koefisien korelasi r , dapat di uji dengan menggunakan uji t sehingga akan didapat apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi.

Dari analisis data hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,383 > 0,334$) dan untuk uji keberartian korelasi didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,381 > 1,684$) pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepuasan belajar dengan hasil belajar siswa pada standar kompetensi memperbaiki sistem rem Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Sutera Kabupaten Pesisir selatan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum wr.wb

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberi rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul **“Hubungan Kepuasan Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Standar Kompetensi Memperbaiki Sistem Rem Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan”**.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang (FT-UNP).

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Ganefri, Ph.D Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
2. Bapak Drs. Martias, M.Pd Ketua Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Irma Yulia Basri, S.Pd, M. Eng Sekretaris Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
4. Bapak Dr. Wakhinuddin S. M,Pd Selaku Pembimbing I yang membimbing skripsi ini sampai akhir.
5. Bapak Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc Selaku pembimbing II yang membimbing dan memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.

6. Kedua orang tua, yang memberikan dukungan disegala bidang
7. Teman-teman yang banyak memberikan semangat dan bantuan untuk penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran agar mahasiswa yang melakukan penelitian dengan judul ini untuk masa yang akan datang dapat memperbaiki dan melengkapi kekurangan tersebut.

Padang, juni 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK

HALAMAN PERSETUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

KATA PENGANTARi

DAFTAR ISIiii

DAFTAR TABELv

DAFTAR LAMPIRAN.....vi

DAFTAR GAMBAR vii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah1

B. Identifikasi Masalah7

C. Pembatasan Masalah7

D. Perumusan Masalah8

E. Tujuan Penelitian8

F. Manfaat Penelitian8

BAB II. KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori9

1. Pengertian kepuasan9

2. Kepuasan belajar10

3. Pengertian belajar dan pembelajaran14

4. Penguasaan penuh dalam kepuasan belajar siswa	18
5. Hasil belajar memperbaiki rem	23
6. Hubungan kepuasan belajar dengan hasil belajar	25
B. Kerangka Konseptual.....	26
C. Hipotesis	26

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	27
B. Defenisi Operasional	27
C. Populasi dan Sampel.....	28
D. Variabel dan Data	31
E. Instrumen Penelitian	31
F. Uji Coba Instrumen	33
G. Teknik Analisis Data	35

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	43
B. Pengujian Persyaratan Analisis	47
C. Pengujian Hipotesis Statistik.....	49
D. Pembahasan.....	50

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	51
B. Saran.....	52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Distribusi Nilai Hasil Belajar	6
2. Populasi Penelitian	28
3. Sampel Penelitian Pada Setiap Kelas	30
4. Daftar Bobot Penilaian Angket	32
5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	32
6. Interpretasi Nilai r	41
7. Rangkuman Perhitungan Stistik Dasar	43
8. Distribusi Frekuensi Skor Kepuasan Belajar	44
9. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar	46
10. Rangkuman Pengujian Normalitas	47
11. Ringkasan Hasil Hubungan (X) Dan (Y).....	49
12. Distribusi Data Penelitian	77
13. Perhitungan Distribusi Frekuensi Kepuasan Belajar	79
14. Perhitungan Distribusi Frekuensi Hasil Belajar	82
15. Frekuensi (Fe) dari Hasil Pengamatan (Fo) Untuk Variabel X.....	86
16. Frekuensi (Fe) dari Hasil Pengamatan (Fo) Untuk Variabel Y.....	89
17. Ringkasan Statistik Variabel X Dan Y	91
18. Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Kolerasi.....	93
19. Harga Chi Kuadrat.....	102
20. Kurva Normal.....	103
21. Harga r Product Moment	105
22. Distribusi Student T.....	106

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Uji Coba	53
2. Data Uji Coba	58
3. Analisis Uji Coba Instrumen.....	60
4. Angket Penelitian.....	72
5. Data Hasil Penelitian.....	76
6. Didtribusi Data.....	77
7. Perhitungan Analisis Deskriptif Data.....	78
8. Uji Persyaratan Analisis	84
9. Pengujian Hipotesis.....	93
10. Hasil Belajar Siswa	95
11. Surat Izin Penelitian	97
12. Tabel Chi Kuadrat.....	102
13. Tabel Kurva Normal.....	103
14. Tabel R Product Moment	105
15. Tabel T.....	106
16. Tabel Nama Sampel	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	25
2. Histogram Kepuasan Belajar Siswa (X).....	45
3. Histogram Hasil Belajar Memperbaiki Sistem Rem (Y).....	46
4. Garis Regresi Hubungan Antara X Dengan Y	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut untuk adanya sumberdaya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumberdaya manusia merupakan persyaratan mutlak untuk untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia tersebut dalam bentuk pendidikan. Pembangunan dalam bidang pendidikan merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional. Salah satu untuk mencapai pembangunan dibidang pendidikan adalah meningkatkan mutu melalui pembaharuan dan perbaikan setiap komponen yang ikut memberikan pengaruh nyata dalam pendidikan seperti kurikulum, tenaga pendidik yang profesional, sarana dan prasarana pendidikan serta dukungan masyarakat.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) salah satu lembaga pendidikan yang selalu berusaha untuk meningkatkan baik kualitas maupun kuantitas, maka dari itu siswa berhak berpendapat dan mendapatkan haknya sebagai pelajar dalam mencapai hasil belajar yang sesuai kurikulum sekolah. Seperti hak kepuasan dalam proses belajar, puas dan tidak puasnya seorang pelajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Kepuasan adalah sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya. Kepuasan bagi seorang siswa adalah perasaan senang dalam sebuah mata pelajaran serta dalam pencapaian materi yang diberikan serta perasaan puas dalam belajar. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar merupakan interaksi antara guru dan siswa yang cukup dominan.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang sesuai dengan kepuasan sangat sulit diterapkan, hal ini terbukti bahwa guru masih menggunakan metode ceramah di dalam kelas, sehingga siswa lebih cenderung cepat bosan dan tidak memahami materi pelajarannya. Pada hal metode pengajaran tersebut sangatlah banyak dan berpengaruh terhadap pemahaman siswa mengenai materi pelajaran yang disampaikan. Untuk itu guru diminta harus profesional dalam proses belajar dan mengajar siswa, seperti dalam persiapan belajar, proses belajar serta mengutamakan pencapaian kepuasan siswa dalam belajar dan hasil belajar yang memuaskan.

Proses belajar antara guru dan siswa tidak semata-mata hanya tergantung cara atau metode yang dipakai, tetapi komponen-komponen lain juga mempengaruhi keberhasilan dalam interaksi belajar mengajar, yaitu materi yang disampaikan guru harus jelas. Dalam hal ini guru harus ahli dibidangnya, ahli dalam metode pembelajaran serta materi yang disajikan kepada siswa. Hal lain proses pemahaman bahan ajar atau proses adopsi inovasi dari bahan ajar yang diberikan ialah, salah satu faktor utamanya yang mempengaruhi cara mengajar dari pengajar itu sendiri.

Salah satu kelemahan mendasar yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) terletak pada interaksi antara guru dan siswa. Pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, dan banyaknya guru yang tidak dibidangnya dalam mengajar, seperti guru bidang studi lain mengajar pada bidang otomotif sehingga kurangnya penguasaan materi dalam bidang otomotif sedangkan dibidang otomotif tetapi masih belum bisa menumbuhkan semangat siswa dalam belajar dan masih kurangnya penguasaan materi. Selain itu di dalam melaksanakan tugasnya seorang pengajar atau guru memerlukan tiga hal yang penting, pertama: bagaimana cara mengajar yang baik dan benar, kedua: alat bantu apa yang dipakai dan ketiga cara evaluasi apa yang digunakan, metode yang dipakai juga harus bervariasi, karena dengan metode bervariasi akan meningkatkan hasil belajar dan perasaan puas dalam belajar siswa.

Kelemahan lain dalam pengajaran ialah kurangnya usaha guru memberi perhatian penuh terhadap kebutuhan siswa dalam belajar sehingga kurangnya penguasaan materi yang diberikan kepada siswa akibatnya siswa merasa kurang puas dengan pengajaran guru yang mengajar pada bidang tertentu, puas atau tidak puasnya seorang siswa apabila kebutuhannya terpenuhi (Wibowo 2007). Dalam proses belajar mengajar seorang guru tidak hanya memperhatikan cara atau metode yang dipakai tetapi juga penguasaan materi yang penuh seperti, mempunyai keahlian terhadap ilmu pengetahuan yang diberikan kepada siswa, mempunyai keahlian dalam memberikan pengajaran, mampu memberikan motivasi kepada siswa, serta ahli dalam menggunakan alat-alat dalam proses

belajar mengajar, tetapi juga harus mampu memberikan berbagai macam evaluasi dari hasil belajar seorang siswa. Dengan demikian tingkat kepuasan belajar siswa akan tercapai dan hasil belajar siswa pun meningkat.

Unsur penting lain dalam proses pendidikan adalah guru mempunyai keahlian sebagai ‘ahli lingkungan’ (menciptakan situasi belajar yang menyenangkan) maksudnya adalah guru mampu mengubah suasana kurang menyenangkan menjadi menyenangkan dalam proses belajar, dan juga unsur penting lainnya yaitu sarana dan prasarana yang mendukung, unsur pendidikan itu salah satunya adalah keberadaan perpustakaan yang dapat dijadikan sebagai wadah penyedia sumber informasi bagi siswa, guru dan karyawan yang terlibat dalam proses pendidikan, dan alat-alat yang mendukung dalam belajar mengajar seperti : LCD, laptop, dan alat-alat labor atau praktek, dengan demikian, kemampuan yang dimiliki oleh guru haruslah dikembangkan dan ditingkatkan untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan dan kepuasan dalam pelajaran yang disampaikan.

Jurusan Teknik Mekanik Otomotif terdiri dari beberapa kompetensi keahlian yaitu: Teknik Body Otomotif, Teknik Sepeda Motor, Teknik Kendaraan Ringan (TKR). Akan tetapi di SMK N 1 Sutera mempunyai satu Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan.

Salah satu standar kompetensi yang ada dalam Kompetensi Keahlian Teknik kendaraan Ringan adalah standar kompetensi memperbaiki sistem rem dan komponen-komponennya, yang merupakan mata pelajaran yang mendominasi pada pekerjaan praktek. Mata pelajaran ini diharapkan mampu membekali siswa dalam bidang memelihara dan service rem, baik secara teori maupun praktek.

Berdasarkan data dari jurusan Teknik Kendaraan Ringan ternyata hasil belajar memperbaiki sistem rem di SMK N 1 Sutera belum menunjukkan kepuasan belajar siswa dari hasil belajar, nilai rata-rata siswa masih berada di bawah batas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang dipersyaratkan yaitu 7,00, dimana dikategorikan siswa tidak tuntas. Sesuai dengan kenyataan yang ada di SMK Negeri 1 Sutera nilai rata-rata kelas XI Tahun ajaran 2011/2012 adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Nilai Hasil Belajar Siswa Jurusan Teknik Kendaraan Ringan
SMK N 1 Sutera Standar Kompetensi Memperbaiki Sistem Rem

No	Rentang Nilai	KELAS XI TKR ₁		Kelas XI TKR ₂	
		Jumlah siswa	Presentase	Jumlah siswa	Persentase
2	800 – 8.99	6	22 %	5	19 %
3	7.00 – 7.99	10	37 %	9	35 %
4	6.00 – 6.99	11	41 %	12	46 %
Jumlah		27 siswa	100%	26 siswa	100%

*Sumber: rekapitulasi nilai guru mata pelajaran sistem rem tahun ajaran 2011
/2012*

Berdasarkan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar yang penulis lakukan pada standar kompetensi memperbaiki sistem rem di SMK N 1 Sutera Pesisir Selatan sangat rendah di bawah KKM. prestasi belajar adalah suatu upaya maksimal dalam diri seseorang untuk menunjang proses pendidikannya, siswa sebagai individu yang dinamis menempati posisi penting dalam proses belajarnya, karena keberhasilan siswa dalam prestasinya akan memberikan perasaan bahagia dan kepuasan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengungkapkan sejauhmana hubungan kepuasan belajar dengan hasil belajar SMK Negeri 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan dalam melaksanakan pembelajaran yang dilihat dari segi metode pembelajaran, penguasaan materi pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran serta guru yang ahli dalam bidangnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang dihadapi SMK Negeri 1 Sutura Kabupaten Pesisir Selatan dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar, seperti yang tersebut di bawah ini :

1. Kurangnya guru yang ahli dibidangnya dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas seperti penyajian materi dengan metode bervariasi
2. Masih ada guru yang belum bisa menyemangati siswa dalam mengembangkan diri siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran dan masih kurangnya alat-alat yang mendukung dalam mengembangkan diri siswa.
3. Hasil belajar siswa yang diperoleh belum optimal dan beberapa siswa mempunyai nilai dibawah KKM

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, untuk memperoleh ruang lingkup penelitian yang jelas dan tidak bermaksud mengabaikan permasalahan lain, maka penulis membatasi penelitian pada hubungan kepuasan belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI SMK N 1 Sutura Kabupaten Pesisir Selatan, yang dilihat dari kepuasan dalam pelaksanaan proses belajar dan mengajar siswa terdiri dari metode/cara penyampaian materi yang mudah dimengerti siswa pada Standar Kompetensi memperbaiki sistem rem.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu: apakah terdapat hubungan kepuasan belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI pada Standar Kompetensi memperbaiki sistem rem SMK Negeri 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kepuasan belajar dengan hasil belajar siswa pada Standar Kompetensi memperbaiki sistem rem SMK Negeri 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan hasil belajar.
2. Bahan masukan bagi tenaga pendidik dalam menumbuh kembangkan kemampuan belajar dan kepuasan dalam proses belajar siswa.
3. Sebagai bahan masukan sumber referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian dibidang yang sama.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian kepuasan

Kepuasan merupakan perasaan atau ungkapan seseorang terhadap pekerjaan dan keadaan yang berkaitan dengan pekerjaannya. Perasaan itu bisa puas atau tidak puas.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Veccho dalam Wibowo (2007:229) menyatakan bahwa “pemikiran perasaan, dan kecenderungan tindakan seseorang yang merupakan sikap seseorang terhadap pekerjaan”. karena kepuasan merupakan salah satu unsur psikis, maka perasaan yang dirasakan siswa dapat dilihat dari gejala-gejala yang timbul pada diri siswa, apabila seorang siswa merasa puas dalam mengikuti pelajaran di kelasnya, diharapkan akan memberikan hasil yang baik.

Menurut Husein Umar (2008) mengemukakan bahwa kepuasan merupakan sikap umum yang merupakan hasil dari beberapa sikap khusus terhadap faktor-faktor pekerjaan, penyesuaian diri dan hubungan sosial individual di luar kerja. Definisi atau pengertian kepuasan adalah sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya. Sikap ini dicerminkan oleh moral dalam belajar, kedisiplinan, dan prestasi belajar.

2. Kepuasan belajar

Kepuasan belajar merupakan sesuatu yang bersifat individual. Setiap individu memiliki tingkat kepuasan berbeda-beda sesuai dengan sistem nilai yang berlaku pada dirinya. Makin tinggi nilai terhadap kegiatan sesuai dengan keinginan individu, maka makin tinggi kepuasannya terhadap kegiatan tersebut. Jadi secara garis besar kepuasan belajar dapat diartikan sebagai hal yang menyenangkan atau tidak menyenangkan yang mana siswa memandang hasil akhir dari pelajaran. Menurut Wibowo (2007), kepuasan akan timbul bila kebutuhan individu terpenuhi, namun sebaliknya bila kebutuhan dan harapan tidak terpenuhi akan dapat menimbulkan tidak puas.

Kepuasan belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan banyak atau sedikitnya seseorang dalam melaksanakan aktifitas belajarnya. Kepuasan dalam belajar seseorang terkait, pemenuhan kebutuhannya, untuk itu dalam pelaksanaan program belajar, penyelenggara program harus mampu mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dengan sebaik mungkin. Dengan adanya kesesuaian antara kebutuhan peserta didik dengan materi belajar yang disajikan, maka peserta didik akan merasa senang dan mau belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh akan lebih baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Sumber-sumber pemuas jika terpenuhi dapat menjadikannya sebagai motivator bagi seseorang, sementara tidak terpenuhi menjadi penyebab tidak termotivasinya

seseorang dalam belajar, jadi kepuasan belajar merupakan suatu perasaan yang menumbuhkan adanya dorongan, semangat dan gairah para siswa dalam menunaikan tugas belajar mereka (Wibowo. 2007). Kepuasan merupakan salah satu unsur psikis, karena didalam kepuasan yang berperan adalah perasaan, penilaian siswa terhadap apa yang dirasakannya dapat membentuk perasaan siswa yang bersangkutan.

Kepuasan merupakan unsur psikis, maka perasaan yang dirasakan siswa dapat dilihat dari gejala-gejala yang timbul pada diri siswa, apabila seseorang siswa merasa puas mengikuti pelajaran dikelasnya, diharapkan akan memberikan hasil yang baik, karena dengan adanya kepuasan dalam diri, siswa akan semangat dalam belajar dan mengikuti pelajaran. Indikator kepuasan belajar diantaranya adalah ketertarikan terhadap modul, kesuaian materi dengan kebutuhan, kepuasan terhadap hasil belajar, kepuasan terhadap proses pengajaran dan kesempatan mengembangkan diri.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepuasan belajar adalah perasaan atau sikap seseorang terhadap pekerjaan yang dilakukannya, yang dapat mempengaruhi oleh berbagai macam faktor internal maupun eksternal.

Teori tentang kepuasan kerja yang telah cukup terkenal adalah :

a. Teori ketidak sesuain (*discrepancy theory*)

Teori ini mengukur kepuasan kerja seseorang dengan menghitung selisih antara sesuatu yang seharusnya dengan kenyataan yang dirasakan sehingga apabila kepuasannya diperoleh melebihi apa yang diinginkan, maka orang akan menjadi lebih puas lagi, sehingga terdapat *disparancy*,

tetapi merupakan *disparancy* yang positif kepuasan kerja seseorang tergantung antara selisih antara sesuatu yang dianggap akan didapatkan dengan apa yang dicapai.

b. Teori keadilan (*equity theory*)

Teori ini mengungkapkan bahwa orang yang akan merasa puas atau tidak puas, tergantung pada ada atau tidaknya keadilan dalam suatu situasi, khususnya situasi kerja. Menurut teori ini komponen utama dalam teori keadilan adalah input, hasil keadilan atau ketidakadilan. Input adalah faktor bernilai bagi karyawan yang dianggap mendukung pekerjaannya seperti pendidikan, pengalaman dan jumlah tugas.

Menurut Kreiner dan Kinicki dalam Wibowo (2007:302) terdapat lima faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya kepuasan, yaitu sebagai berikut,

a. Pemenuhan kebutuhan (*need fulfilment*)

Model ini dimaksudkan bahwa kepuasan ditentukan oleh tingkatan karakteristik pekerjaan memberikan kesempatan individu untuk memenuhi kebutuhannya.

b. perbedaan (*discrepancies*)

Model ini menyatakan bahwa kepuasan merupakan hasil memenuhi harapan. Pemenuhan harapan mencerminkan perbedaan antara apa yang diharapkan dan yang diperoleh individu dari pekerjaan.

Apabila harapan lebih besar daripada apa yang diterima, orang akan tidak puas. sebaliknya diperkirakan individu akan puas apabila mereka menerima manfaat diatas harapan.

c. pencapain nilai (*value attainment*)

Gagasan *value attainment* adalah bahwa kepuasan merupakan hasil dari persepsi pekerjaan memberikan pemenuhan nilai kerja individual yang penting.

d. keadilan (*equity*)

Dalam model ini dimaksudkan bahwa kepuasan merupakan fungsi dari seberapa adil individu diperlakukan ditempat kerja. Kepuasan merupakan hasil dari dari persepsi orang bahwa perbandingan antara hasil kerja dan inputnya relatif lebih menguntungkan dibandingkan perbandingan antara keluaran dan masukkan pekerjaan lainnya.

e. komponen genetik (*dispositional/genetic components*)

Beberapa rekan kerja atau teman tampak puas terhadap variasi lingkungan kerja, sedangkan lainnya kelihatan tidak puas. model ini didasarkan kegiatan pada keyakinan bahwa kepuasan kerja sebagian merupakan fungsi sifat pribadi dan faktor genetik. Model menyiratkan perbedaan individu hanya mempunyai arti penting untuk menjelaskan kepuasan kerja seperti halnya karakteristik lingkungan pekerjaan.

3. Pengertian belajar dan pembelajaran

Belajar dan mengajar merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, belajar berkaitan dengan apa saja yang seharusnya dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (siswa), sedangkan mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan seseorang guru sebagai pengajar. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan artinya tujuan perubahan tingkah laku baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organisme maupun pribadi.

Belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis dan interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan dan pemahaman, keterampilan, nilai, dan sikap, (Winkel 2000:4). Secara umum, belajar boleh dikatakan juga sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia (*id-ego-super-ego*) dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori. Dalam hal ini terkandung suatu maksud bahwa proses interaksi itu adalah:

- a. Proses internalisasi dari sesuatu ke dalam diri yang belajar dan
- b. Dilakukan secara aktif, dengan segenap panca indra ikut berperan.

Proses internalisasi dan dilakukan secara aktif dengan panca indra perlu ada *follow up*-nya yakni proses “sosialisasi”. Proses sosialisasi dalam hal ini dimaksudkan mensosialisaikan atau menginteraksikan atau menularkan kepada pihak lain.

Dalam proses sosialisasi, karena berinteraksi dengan pihak lain sudah barang tentu meahirkan suatu pengalaman, dari pengalaman yang satu kepengalaman lain, akan menyebabkan perubahan pada diri seseorang.

Menurut Slameto (1993:3), belajar merupakan suatu proses dalam memperoleh pengalaman atau pengetahuan baru yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang menetap, orang yang telah belajar memiliki ciri-ciri tingkah laku yaitu :

- a. Perubahan terjadi secara standar
- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontiniu dan fungsional
- c. Perubahan bersifat menetap
- d. Perubahan dalam belajar bersifat aktif dan pasif
- e. Perubahan terjadi terarah dan bertujuan
- f. Perubahan yang mencakup seluruh aspek

Untuk melengkapi pengertian maka belajar, perlu kiranya dikemukakan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan belajar. Dalam hal ini ada beberapa prinsip yang penting untuk diketahui, antara lain:

- a. belajar pada hakikatnya menyangkut potensi manusiawi dan kelakuannya.
- b. belajar memerlukan proses dan penahapan serta kematangan diri para siswa.
- c. belajar akan lebih mantap dan efektif, bila didorong dengan motivasi, terutama motivasi dari dalam/dasar kebutuhan kesadaran atau *intrinsic*

motivation, lain halnya belajar dengan rasa takut atau disertai dengan rasa tertekan dan menderita.

- d. dalam banyak hal, belajar merupakan proses percobaan (dengan kemungkinan berbuat keliru) dan *conditioning* atau pembiasaan.
- e. kemampuan belajar seseorang siswa harus diperhitungkan dalam rangka menentukan rangka isi pelajaran.
- f. belajar dapat melakukan tiga cara yaitu:
 - 1) diajar secara langsung
 - 2) control, kontak, penghayatan, pengalaman langsung (seperti anak belajar bicara, sopan santun, dan lain-lain)
 - 3) pengenalan atau peniruan
- g. belajar melalui praktek atau mengalami secara langsung akan lebih efektif mampu membina sikap, keterampilan, cara berfikir kritis dan lain-lain, bila dibandingkan dengan belajar hafalan saja
- h. perkembangan pengalaman anak didik akan banyak mempengaruhi kemampuan belajar yang bersangkutan
- i. bahan pelajaran yang bermakna/berarti, lebih mudah dan menarik untuk dipelajari, dari pada bahan yang kurang bermakna
- j. informasi tentang kelakuan baik, pengetahuan, kesalahan serta keberhasilan siswa, banyak membantu kelancaran dan gairah belajar.

- k. Belajar sedapat mungkin diubah ke dalam bentuk aneka ragam tugas, sehingga anak-anak melakukan dialog dalam dirinya atau mengalaminya sendiri.

Hakekat mengajar adalah menciptakan situasi yang mampu merangsang siswa untuk belajar, mengajar merupakan suatu proses yang kompleks, tidak hanya menyampaikan informasi dari seorang guru kepada seorang siswa. Dalam mengajar guru harus mampu menjadi pembimbing proses belajar yang dapat mendorong siswa untuk lebih banyak belajar dan berbuat dalam rangka meningkatkan kemampuan belajar untuk siswa. Mengajar usaha yang dilakukan guru dalam membangkitkan gairah belajar siswa ada enam macam yaitu:

- a. Membangkitkan, dorongan kepada anak didik untuk belajar
- b. Menjelaskan secara kongkrik apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran kepada siswa
- c. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai siswa sehingga dapat merangsang hasil belajar yang baik
- d. Membentuk kebiasaan belajar yang baik
- e. Membentuk metode bervariasi

Menjadi pengajar tidak harus penyampain materi sampai habis tetapi menjadi pengajar mempersiapkan bahan ajar sesuai dengan tujuan yang direncanakan, menggunakan cara pengajaran dengan baik, bahan ajar yang disampaikan harus terperinci.

4. Penguasaan penuh dalam kepuasan belajar siswa

Menurut Nasution (1982:38) Sejumlah tokoh pendidikan yaitu bahwa sebagian terbesar bahkan hampir semua siswa sanggup menguasai bahan pelajaran tertentu sepenuhnya dengan syarat-syarat tertentu:

a. Bakat untuk mempelajari sesuatu

Bakat, misalnya *intelegensi*, mempengaruhi prestasi belajar. Bakat tinggi menyebabkan prestasi tinggi, sedangkan prestasi yang rendah dicari sebabnya bakat yang rendah. Jhon Crrol dalam Nasution 1982:38 mengemukakan pendirian yang radikal. Ia mengakui adanya perbedaan bakat, akan tetapi ia memandang bakat sebagai perbedaan waktu yang diperlukan untuk menguasai tersebut.

b. Mutu pengajaran

Pengajaran yang paling banyak digunakan pengajaran klasikal dari zaman dahulu sampai sekarang. Pengajaran klasikal merupakan keharusan dalam menghadapi jumlah siswa yang membanjiri sekolah sebagai akibat demokrasi, *industrialisasi*, pemerataan, pendidikan atau kewajiban belajar. Untuk itu guru sebagai pengajar harus siap mencari metode penyampaian klasikal yang paling efektif, dengan metode kelompok dan cara belajar yang lainnya untu penguasaan materi dan tidak adanya rasa membedakan siswa dalam mengembangkan dirinya, untuk itu guru harus berusaha mencari langkah-langkah, metode mengajar, alat pelajaran, sumber pelajaran yang khusus bagi tiap siswa.

c. Kesanggupan untuk memahami pengajaran

Kalau siswa tidak dapat memahami apa yang dikatakan atau disampaikan oleh guru, atau bila guru tidak dapat berkomunikasi dengan baik dengan siswa, maka besar kemungkinan siswa tidak dapat menguasai materi yang diajarkan oleh guru. Kemampuan siswa untuk menguasai suatu bidang studi banyak bergantung pada kemampuannya untuk memahami ucapan guru. Sebaliknya guru yang tidak menyatakan buah pikirannya dengan jelas sehingga ia dipahami oleh murid atas bahan pelajaran yang disampaikannya. Kesanggupan untuk memahami pengajaran terdiri dari:

1) Materi pembelajaran

pengetahuan yang meliputi : fakta adalah kebenaran yang dapat diterima oleh nalar dan sesuai dengan kenyataan yang dapat yang dikenali dengan panca indera, dan dapat dimengerti oleh pelajar. Materi pembelajaran atau materi ajar (*Intructional materials*) adalah pengetahuan sikap dan keterampilan yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.

2) Guru

Jabatan guru dikenal sebagai suatu pekerjaan profesional, artinya jabatan ini memerlukan suatu keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak bisa dikerjakan sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Setiap guru profesional harus menguasai pengetahuan dalam

spesialisasinya, dan berkewajiban menyampaikan pengetahuan, pengertian, keterampilan, dan lain-lain kepada siswa-siswanya. Selain itu, guru harus menguasai hal-hal berikut:

- a) Memahami tentang bagaimana merumuskan tujuan mengajar metode mengajar.
- b) Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula.
- c) Memahami tentang proses-proses belajar yang dilakukan oleh siswa
- d) Memahami cara menyampaikan pelajaran kepada siswa

Mampu memilih dan menggunakan alat-alat bantu pendidikan, di dalam melaksanakan pengajaran, seorang guru harus tahu bagaimana cara mengajar yang baik dan benar, menggunakan alat bantu mengajar yang dipakai dan cara mengevaluasi apa yang digunakan. Cara mengajar yang baik dan benar adalah cara mengajar yang dapat dipraktekkan dan menghasilkan keluaran seperti yang diharapkan, beberapa cara mengajar yang sering dipraktekkan oleh para pengajar (Soekartawi, 1995:17) adalah:

- | | |
|---------------------------|--------------------|
| a) Ceramah | g) wawancara |
| b) Studi kasus | h) laboratorium |
| c) Diskusi | i) simulasi |
| d) Demonstrasi (peragaan) | j) pekerjaan rumah |
| e) Tanya jawab | k) tutorial |

f) Belajar sendiri

3) Media dan alat pelajaran

Sarana dan prasarana merupakan faktor mempengaruhi kepuasan dalam proses belajar dan mengajar. Seperti alat dalam belajar : peralatan belajar buku-buku diperpustakaan, kelas yang nyaman, dan ruangan praktek dan alat dalam mengajar: seperti media (laptop, LCD, alat peraga, dll), dan alat-alat dalam praktek.

4) hubungan pendekatan guru terhadap siswa

Hubungan pendekatan guru dengan siswa ini sangat berpengaruh dengan kepuasan belajar siswa, terjadi pendekatan antara guru dan murid memudahkan murid dalam belajar, terciptanya rasa kekeluargaan dan tidak ada rasa takut untuk mengeluarkan pendapat dan suasana belajar pun terasa sangat menyenangkan dalam kelas maupun diluar kelas. Prilaku guru juga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa seperti Pepatah mengatakan guru di gu-gu dan ditiru, maksudnya setiap tingkah laku guru disekolah atau dimasyarakat senantiasa patokan atau perhatian.

d. Ketekunan

Ketekunan itu nyata dari jumlah waktu yang diberikan oleh siswa untuk belajar mempelajari sesuatu memerlukan jumlah waktu tertentu.

Jika siswa memberikan waktu yang kurang daripada yang diperlukan untuk mempelajarinya, maka ia tidak akan menguasai bahan itu sepenuhnya.

e. Waktu yang tersedia dalam belajar

Dalam pendidikan kita kurikulum dibagi dalam bahan yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu, misalnya satu semester atau setahun. Guru dapat menguraikan menjadi tugas bulanan atau mingguan. Maksudnya ialah agar bahan yang sama dikuasai oleh semua siswa dalam jangka waktu yang sama. Dapat dipahami bahwa waktu yang sama untuk bahan yang sama tidak akan sesuai bagi semua siswa karena adanya perbedaan individual.

Pernyataan di atas berarti kepuasan dalam belajar berasal dari suatu respon efektif (perasaan) yang diperoleh siswa dari pengalaman yang menyenangkan selama dalam belajar, karena kepuasan salah satu unsur psikis, maka perasaan yang dirasakan dapat dilihat dari gejala-gejala yang timbul pada diri siswa, apabila seseorang siswa merasa puas dalam mengikuti pelajaran dikelasnya, diharapkan memberikan hasil yang lebih baik, karena dengan adanya kepuasan dalam diri siswa akan semangat dalam belajar dan mengikuti pelajaran. indikator kepuasan dalam belajar adalah ketertarikan terhadap metode pembelajaran, kesesuaian materi dengan kebutuhan kepuasan terhadap hasil belajar, kepuasan terhadap proses pengajaran dan kesempatan untuk mengembangkan diri.

Menentukan indikator variabel kepuasan dalam belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suasana emosional yang dirasakan oleh para siswa dalam bentuk rasa senang dan puas dalam situasi dan kondisi belajar yang ada didalam kelas selanjutnya indikator ini digunakan indikator-indikator kepuasan dalam penelitian ini digunakan indikator kerja.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli dan teori-teori yang telah dikemukakan pada kajian teori di atas, maka indikator-indikator yang mengukur tingkat kepuasan belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Kepuasan terhadap pengajaran guru
- b. Kesesuaian materi dengan kebutuhan belajar
- c. Kepuasan terhadap hasil belajar
- d. Kesempatan dalam mengembangkan diri

5. Hasil belajar memperbaiki sistem rem

- a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran. Salah satu cara untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa dapat diukur dengan evaluasi, untuk menilai hasil-hasil yang dicapai siswa dalam mempelajari suatu materi yang telah diajarkan.

Nana Sujana (1989:49) mengatakan bahwa "Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri siswa sebagai bukti bahwa ia telah melakukan proses belajar mengajar".

Memperbaiki sistem rem adalah standar kompetensi yang tidak hanya menuntut pengetahuan dan pemahaman saja, tetapi juga memerlukan berbagai keterampilan mental, maka dari itu dibutuhkan hasil belajar yang memuaskan untuk tercapainya hasil belajar yang berprestasi, untuk memncapai hasil belajar yang berprestasi perlunya peningkatan tentang pengetahuan tentang pelajaran khususnya pada standar kompetensi sistem rem dan keterampilan dalam praktek, dengan demikian perlunya tenaga pengajar yang ahli dalam proses belajar dan mengajar.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) secara umum hasil belajar bertujuan untuk melihat keberhasilan dan pembentukan kompetensi. Dilihat dari sudut pandang KTSP kualitas pembentukan kompetensi dapat dilihat dari segi proses belajar dan dari hasil belajar. Dari segi hasil belajar proses pembentukan kompetensi dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan prilaku positif pada diri siswa seluruhnya atau setidaknya sebahagian besar (75%) sesuai dengan kompetensi dasar. Lebih lanjut proses pembentukan kompetensi dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan out put yang banyak dan bermutu tinggi serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan (Mulyasa, 2009:178).

6. Hubungan kepuasan belajar dengan hasil belajar

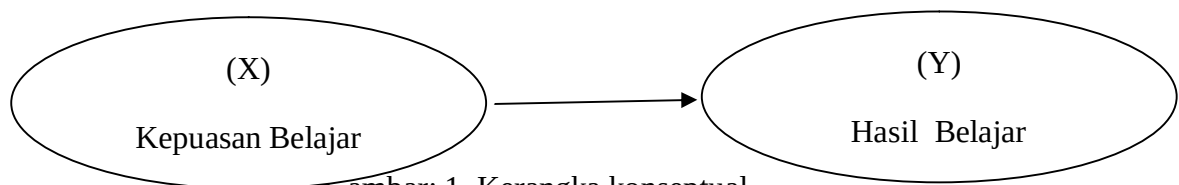
Kepuasan merupakan salah satu unsur psikis, karena di dalam kepuasan yang berperan adalah perasaan. Kepuasan dalam belajar adalah sikap umum terhadap hasil belajar seseorang, yang menunjukkan perbedaan antara jumlah penghargaan yang diterima siswa dan jumlah yang mereka yakini seharusnya mereka terima Robbin dalam Wibowo, (2007:299). selanjutnya Gibson dalam Wibowo, (2007:299) menyatakan kepuasan belajar sebagai sikap yang dimiliki siswa tentang hasil belajar mereka, hal tersebut merupakan hasil dari persepsi mereka tentang hasil belajar dan kemungkinan timbul hubungan timbal balik yang menunjukan tidak adanya arah atau hubungan yang spesifik antara kepuasan belajar dengan hasil belajar

Penilaian siswa terhadap apa yang dirasakannya dapat membentuk perasaan siswa yang bersangkutan. Faktor-faktor mempengaruhi dalam kepuasan belajar yang sangat dominan pada diri siswa dengan hasil belajar adalah: guru, materi pembelajaran/metode pembelajaran, media dan alat pelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Terutama pendekatan guru terhadap siswa dan juga motivasi yang diberikan kepada siswa akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pelajaran yang diajarkan. Motivasi yang diberikan berupa semangat untuk mendorong maju siswa untuk berbuat lebih baik lagi, dengan pendekatan guru siswa dapat mengeluarkan pendapatnya tanpa ada rasa takut disalahkan atau ditertawakan karena

pertanyaannya yang belum sempurna, dan alat-alat atau media yang mendukung dalam proses belajar.

B. Kerangka Konseptual

Sesuai dengan judul dan permasalahan dalam penelitian yang digunakan adalah korelasional, karena penelitian mengetahui antara dua variabel.



Gambar: 1. Kerangka konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian dan kajian teori, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan kepuasan belajar dengan hasil belajar pada standar kompetensi memperbaiki sistem rem siswa kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka dari hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepuasan belajar dengan hasil belajar siswa pada standar kompetensi memperbaiki sistem rem Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. Adanya hubungan yang berarti tersebut ditunjukkan oleh koefisien korelasi r hitung $(0,383) > r$ tabel $(0,334)$ dan t hitung $(2,381) > t$ tabel $(1,684)$. Ini berarti bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepuasan belajar dengan hasil belajar siswa pada standar kompetensi memperbaiki sistem rem Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. Dengan meningkatkan kepuasan belajar siswa dengan profesional seorang guru, cara mengajar guru dan ketersediaan fasilitas-fasilitas dalam belajar yang lengkap akan berdampak positif dalam memperlancar proses belajar mengajar sehingga nantinya juga akan meningkatkan hasil belajar siswa

B. Saran

Berdasarkan penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah disampaikan diatas, maka ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan.

1. Untuk menunjang peningkatan hasil belajar siswa kearah yang lebih baik lagi, khususnya pada standar kompetensi memperbaiki sistem rem maka perlu meningkatkan pengelolaan kelas dan kepuasan siswa dalam belajar.
2. Pihak Sekolah hendaknya tetap memberikan perhatian yang cukup dengan menyediakan tenaga pendidik yang profesional yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan skill para siswa serta hasil belajar yang baik sehingga kepuasan siswa tercapai .

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2003. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Pt. Rineka Cipta
- Dimiati dan Mudjiono. 2006. *Belejar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah Bahri S, (2001). *Guru dan Siswa dalam Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Donal Ary. 1982. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional
- Faruq Megi. *Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Perkulihan Pratikum Dengan Hasil Belajar Motor Bensiin Mahasiswa Angkatan 2010 Program Studi Teknik Otomotif*. Padang: Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
- Hamalik Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Husein Umar. 2008. *Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- _____. 2005. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta. PT. Grafindo Persada
- _____. 2008. *Desain penelitian MSDM Dan Perilaku Karyawan*. Jakarta. PT. Grafindo Persada
- <http://kafeilmu.com/tema/pengertian-kepuasan-menurut-para-ahli.html>**
- Mursel, Nasution. 1995. *Mengajar Dengan Sukses*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa. 2009. *Kurikulum Tingkan Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara
- Nasution. 1982. *Belajar Dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara